ARTIKEL

ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY,* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014–2016

Oleh:

FERIZ'KA EKAWATI

13.1.02.02.0502

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Subagyo, M.M.**
2. **Hery Purnomo, S.E., M.M.**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: FERIZ'KA EKAWATI
NPM	: 13.1.02.02.0502
Telepon/HP	: 085649046175
Alamat Surat (Email)	: ferizkaekawati@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Pengaruh *Earning Per Share* ,*Return On Equity* , dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2016
Fakultas–Program Studi	: FE - Manajemen
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H Achmad No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Subagyo, M.M. NIDN. 0717066601	Hery Purnomo, S.E., M.M. NIDN. 0713076803	FERIZ'KA EKAWATI NPM. 13.1.02.02.0502

ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2016

Feriz'ka Ekawati
13.1.02.02.0502
FE – Manajemen
ferizkaekawati@gmail.com
Dr. Subagyo, M.M. dan Hery Purnomo, S.E., M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini karena adanya fenomena secra fakta mengenai peningkatan laba bersih yang tidak sebanding dengan harga saham pada tahun pengamatan. Sehingga peneliti berkeinginan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Maka dibuat rumusan masalah mengenai pengaruh EPS, ROE, dan DER secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data laporan sekunder yang berasal dari web situs resmi BEI. Untuk populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sebanyak 39 emiten. Sedangkan, pengambilan sampel dilakukan dengan *purpose sampling* dengan sampel sebanyak 26 sampel yang memenuhi kriteria pengamatan. Untuk analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis hipotesis regresi linier, maka diketahui bahwa secara parsial: 1) EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, 2) ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016, 3) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016, dan EPS, ROE, DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham juga dipengaruhi adanya faktor dari variabel EPS, ROE, DER pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.

KATA KUNCI : Analisis, EPS, ROE, DER, Harga Saham, Manufaktur, Industri Barang Konsumsi

I. LATAR BELAKANG

Pasar modal dalam perekonomian Indonesia dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tesebut ke sektor-sektor produksi. Menurut Liestyana (2008:2), pasar modal memberikan 2 fungsi yakni, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi adalah pasar modal yang menyediakan fasilitas yang mempertemukan investor dan pihak yang memberikan dana tanpa investor terlibat langsung dalam proses usaha. Sedangkan fungsi keuangan adalah pasar modal yang memberikan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakter yang dipilih.

Menurut Fahmi (2011: 29), investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh.

Menurut Fahmi (2011:29), investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh. Sehingga, sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya investor harus melakukan beberapa penilaian dengan cermat terhadap emiten dan kebenaran datanya. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan.

Menurut Amadhea (2015:3), apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, kemungkinan besar bahwa dividen yang dibayarkan juga relatif tinggi. Jika deviden yang dibayarkan tinggi akan berpengaruh positif pada harga saham di bursa, maka investor akan tertarik untuk membelinya. Hal ini berakibat pada meningkatnya permintaan akan saham, sehingga harga saham juga akan

meningkat. Teori tersebut bertentangan dengan fakta lapangan. Beberapa perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami sebuah fenomena di mana harga saham perusahaan turun ketika laba bersih meningkat dan berlaku sebaliknya. Berikut data beberapa fenomena laba bersih dan harga saham pada manufaktur industri barang konsumsi pada periode 2014-2016:

Tabel 1.1
Fenomena Perbedaan Laba Bersih dan Harga Saham

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Harga Saham (Rp)
GGRM	2016	4,597,751,000,000	63,900
	2015	6,452,834,000,000	55,000
	2014	5,395,293,000,000	60,700
MERK	2016	125,449,000,000	9,200
	2015	142,545,462,000	6,775
	2014	181,472,000,000	8,000
DVLA	2016	169,790,000,000	5,000
	2015	192,045,000,000	5,200
	2014	288,073,000,000	7,800

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan fenomena yang sudah terjadi tersebut peneliti memiliki keinginan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Menurut Amadhea (2015: 12), salah satu cara untuk memprediksi harga saham adalah dengan melakukan analisis fundamental melalui rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Sedangkan menurut Raharja dan Dull (2013: 5), rasio yang dapat digunakan investor dalam menganalisa adalah *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE).

Atas dasar penelitian terdahulu peneliti memutuskan mengambil judul penelitian "Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016".

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Untuk data penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang didapat dari perusahaan sub sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2014-2016 2016 dengan alamat website www.idx.co.id.

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang bersifat *expost facto* yakni,

untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pada penelitian ini, keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat yang sudah terjadi secara alami dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya. Variabel bebas dalam penlitian ini adalah *Earning Per Share* (X1), *Return On Equity* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3) dan variabel terikatnya adalah adalah harga saham (Y).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2014-2016 yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 37 perusahaan. Untuk teknik pendekatan yang digunakan dalam menentukan sampel peneliti ini adalah *purposive sampling* dengan mengguankan kriteria: 1) Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2016, 2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan mendapatkan laba selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2016, dan 3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2016 secara berturut-turut. Sehingga diperoleh 26 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggnakan dokumentasi dan studi kepustakaan berkaitan dengan*EPS*, *ROE*, *DER* dan Harga Saham pada perusahaan di BEI selama periode 2014-2016. Sedangkan, teknik analisisdata yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji prasyarat diantaranya: 1) Uji normalitas, 2) Uji Multikolinieritas, 3) Autokorelasi, dan 4) heteroskedastisitas.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* di atas diketahui bahwa nilai pada nilai *chi square* hitung kurang dari *chi square* tabel dan Asymp. *Sig*. lebih dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data variabel EPS, ROE, *DER* dan harga saham tersebut memiliki distribusi normal. Sehingga data penelitian berdistribusi baik dan dapat dilanjutkan untuk uji analisis berikutya yaitu, analisis regresi

linier berganda.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Hasil dari uji VIF menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi multikolonieritas karena nilai VIF < 10 dan TOL > 0,1. Hal ini dapat dilihat besarnya nilai tolerance untuk variabel EPS, ROE, dan *DER*. Nilai tolerance semua variabel diatas 0,1. Sedangkan nilai VIF dari variabel EPS, ROE, dan *DER*. nilai VIF semua variabel dibawah 10. Dengan demikian ketiga variabel independen (EPS, ROE, dan *DER*) dapat digunakan untuk memprediksi harga saham selama periode pengamatan.

c. Uji Autokolerasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan lavel of signifikan 0,05 dengan sejumlah variabel independen 4 dan banyak data (n = 312). Adapun hasil dari uji autokorelasi tabel **Model Summary**[b]. Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson sebesar 2.255. Berdasarkan kategori tabel 3.3 nilai DW berada lebih besar dari dU = 1,712 dan dL = 1.5535, maka dapat disimpulkan bahwa DW-test tidak dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi negatif maupun positif. Sehingga model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun periode penelitian ini dengan tahun sebelumnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan variabel independen (EPS, ROE, dan *DER*) dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan manufaktur

sektor insdustri barang konsumsi selama periode 2014-2016.

2. Hasil Pengujian T-*test*

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda SPSS *for windows* versi 23 dengan model regresi linier berganda. Untuk mendapatkan hasil persamaan model regresi berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4320.394	2281.186		1.894	.062
EPS	-.072	.307	-.028	-.236	.814
ROE	204.587	65.925	.487	3.103	.003
DER	-2486.067	2905.148	-.126	-.856	.395

Berdasarkan hasil output SPSS *for windows* versi 23 nampak bahwa pengaruh secara parsial tiga variabel independen tersebut (EPS, ROE, dan *DER*) terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS seperti terlihat pada table 4.10 persamaan regeresi linier yang terbentuk adalah:

Harga Saham = 4320.394 – 0.072EPS + 204.587ROE – 2486.067DER + e

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 4320.394 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai harga saham sebesar 4320.394.
b. Dari hasil perhitungan uji regresi linier berganda koefisien variabel EPS mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.072. Koefisien bertanda negatif. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan atau kenaikkan rasio EPS sebesar 1 satuan akan mengakibatkan harga saham turun sebesar 0.072. Diketahui hasil uji T-*test* untuk variabel EPS nilai *Sig*. 0.814 > 0.05 menggunakan satu jalur dan nilai t_{hitung} = -0.236, nilai t_{hitung} menunjuukan searah jalur kiri atau negatif. Sehingga t_{hitung} = -0.236 < t_{tabel} = -1.66488 yang berarti H_0 diterima yang berarti bahwa, tidak terdapat pengaruh EPS secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan penelitian ini rasio EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pada peningkatan harga saham. Penelitian ini bertentangan dengan teori Kasmir (2012: 115) bahwa EPS mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Tetapi penelitian ini sesuai dengan

penelitian Novasari (2013) menyatakan bahwa EPS diperoleh t-hitung 1,277 dengan nilai signifikansi 0,213 yang lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hasil penelitian ini bertentangan dengan teori Kasmir (2012: 115) bahwa EPS mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Novasari (2013) menyatakan bahwa EPS diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa EPS menunjukkan bahwa semakin besar dalam aktiva tetap menutup hutang lancar tidak menyebabkan meningkatnya harga saham, tetapi jika semakin banyak aktifa lancar dalam menutup hutang lancar maka harga saham akan meningkat.

c. Dari hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel ROE mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 204.587**.** Koefisien bertanda positif. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan atau kenaikan rasio ROE sebesar 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan harga saham naik sebesar 204.587**.** Berdasarkan hasil tabel 4.10 di atas maka dapat diketahui hasil uji T-*test* untuk variabel ROE senilai t_{hitung} = 3.103 > t_{tabel} = 1.66488 dan nilai *Sig*. 0.003 < 0.05, yang berarti H_0 ditolak yang berarti bahwa, Terdapat pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Hal ini menunjukkan bahwa jika rasio ini meningkat, maka kemampuan mendapat laba juga meningkat dan akan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2012: 115), menunjukkan efisensi laba bersih setelah pajak dan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Dini (2012: 14) menunjukkan nilai koefesien regresi (ß3) yaitu *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham diperoleh sebesar 0,055 dan arah koefisien regresi adalah positif, artinya mempunyai hubungan yang searah

dengan harga saham (Y). Hal ini terlihat dari rata-rata ROE yang meningkat pada tahun tertentu juga akan meningkat kan harga saham pada tahun tersebut dan saat nilai ROE turun maka harga saham tahun tersebut juga akan turun.

d. Dari hasil perhitungan uji regresi linier berganda koefisien variabel DER mempuyai nilai koefisien regresi sebesar 2486.06. Koefisien bertanda negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan atau penambahan rasio DER sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar 2486.06. Berdasarkan hasil tabel 4.10 di atas maka dapat diketahui hasil uji T-*test* untuk variabel DER senilai t_{hitung} = -0.856 < t_{tabel} = 1.99085 dan nilai *Sig*. 0.395 > 0.05, yang berarti H_0 diterima yang berarti bahwa, tidak terdapat pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Sehingga hasil penelitian ini bertentangan dengan teori Kasmir (2012: 157) bahwa jika kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan bagi pemegang saham karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Nathasia (2014) yang menunjukkan hasil penelitian DER tidak berpengaruh terhadap harga saham yang dibuktikan dengan nilai t hitung = -0,665 dengan nilai *sig.* 0.507. Hal ini mengindikasikan bahwa solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar utang jangka panjang, baik utang pokok maupun bunganya. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin kecil angka rasio, semakin baik solvabilitas perusahaan, sehingga kemampuan untuk menghasilkan laba semakin rendah dan harga saham semakin rendah. Sehingga kenaikan DER akan diiringi dengan penurunan harga

saham.

3. Hasil Uji Simultan

Berdasarkan hasil output SPSS *for windows* versi 23 nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama empat variabel independen tersebut (EPS, ROE, dan DER) terhadap harga saham seperti ditunjukkan pada table 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji Simultan Regresi

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	2.078E+9	3	692740635.3	4.695	.005[a]
	Residual	1.092E+10	74	147551124.0		
	Total	1.300E+10	77			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
b. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai F sebesar 4.695 dan nilai signifikan sebesar 0.005. Karena nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0.05, maka H_0 ditolak dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel EPS, ROE, DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Ini sependapat dengan teori dari Alwi (2008: 87) yang menyatakan bahwa salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham secara internal adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, dan lain-lain. Desmawati (2012: 7) yang menunjukkan EPS, DER, ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F memperoleh nilai F_{hitung} = 193,422 dengan nilai signifikan 0,000<0,05, artinya model regresi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan, artinya informasi kinerja keuangan berupa EPS, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji menggunakan regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
b. Secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama periode 2014-2016.

c. Secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.

d. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan EPS, ROE, DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Sehingga disarankan untuk para manajer perusahaan, agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahan yang pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Karena perubahan rasio ROE mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum mengambil keputusan investasi. Sehingga tidak hanya rasio keuangan seperti EPS, ROE dan DER tetapi juga dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham maupun kinerja perusahaan seperti *return on asset* (ROA), inflasi, dan *inventory turnover*.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Amadhea, Alysa. 2015. *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning per Share* Terhadap Harga Saham. Jakarta: Widyatama.

Alwi, Iskandar Z. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.

Anoraga, P. dan P. Pakarti. 2009. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayu, Mila. 2016. *Pengaruh Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) *Terhadap Harga Saham UDI Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*). Bandung: Universitas Telkom.

Aziz, Musdalifah. 2015. *Manajemen Investasi.* Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Darmaji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhrudin. 2013. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta:* Salemba Empat.

Dini, Astri Wulan dan Iin Indarti. 2012. *Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008-2010.* Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Vol 1 No. 1. Semarang: STIE Widya Manggala.

Darnita, Elis. 2012. *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages.* Semarang: Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Desmawati, Arum dan Muzakar Isa. 2012. Pengaruh *Earning Per Share* (Eps), *Debt To Equity Ratio* (Der) Dan *Return On Equity* (Roe) Terhadap Harga Saham. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Gumanti, Tatang Ary.2011. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, Aplikasi.* Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Handayani, Aprilia. dkk. 2014. *Pelatihan SPSS.* Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Harahap, Sofyan. 2010. *Teori Akuntasi.* Jakarta: PT. Rahja Grafindo Persada.

Jogiyanto, 2010, *Teori Potofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta: Andi Offset.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Liestyana, Reyna Ayu. 2008. Pengaruh *Return On Equity (Roe)* Dan *Earning Per Share (Eps)* Terhadap Harga Saham Pada Industri Barang Konsumsi Periode 2002-2006. Jakarta: Universitas Widyatama.

Mudlofir, dkk. 2016. *Pengaruh ROA, ROE, EPS, Inflasi, DER, dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. Journal of Accounting Vol. 2 No.2 Maret 2016.* Semarang: Unpad.

Prihadi, Toto.2010. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Rahardjo, B. 2009. *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan,* Cetakan Pertama Edisi Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Raharjo, Daniarto dan Dul Muid. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamentasl Rasio Keuangan Terhadap Perusahaan Harga Saham. Diponegoro Jounal of Accounding: Vol 2* .

Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Sarto, Ignatius. 2006. *Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Jakarta. Journal The WINNERS, Vol. 8 No. 1, Maret 2007: 1-23*. Jakarta: Unika Atmajaya.

Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Edurados. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio BPFE.* Yogyakarta: Andi Offset

Yaradeka, Norma. 2014. *Pengaruh Dividend per Share,Return on Equity, Net Profit Margin, Likuiditas Saham, Pertumbuhan*

Penjualan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Pertambangan Listing di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama.